

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian secara numerik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis tentang pengaruh metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2019).

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest–Posttest Design*. *Pre-eksperimen* adalah jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tertentu tanpa adanya kelompok kontrol dan tanpa randomisasi subjek penelitian. Dalam penelitian pre-eksperimen, peneliti memberikan perlakuan kepada satu kelompok saja, kemudian mengamati perubahan yang terjadi. (Creswell,

2014).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah, yang berlokasi di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu siswa di sekolah ini memiliki karakteristik heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pengaruh metode *storytelling* terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII di SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah tahun ajaran 2024/2025.

## **C. Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi desain *quasi-eksperimental Pretest-Posttest* Satu Kelompok. Hanya ada satu kelompok studi dan tidak ada kelompok kontrol dalam desain ini. Tes pra dan pasca diberikan kepada peserta penelitian untuk mengevaluasi hasil belajar (Sugiyono, 2019). Sebelum menerapkan metode bercerita dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), anak-anak diuji terlebih dahulu untuk mengukur

kemampuan mereka. Setelah itu, siswa diajarkan PAI melalui narasi. Siswa melakukan tes pasca untuk mengukur pembelajaran mereka setelah perlakuan (Arikunto, 2013).

Desain *Pretest–Posttest* Satu Kelompok meneliti hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Peneliti dapat menentukan bagaimana narasi memengaruhi pembelajaran PAI dengan membandingkan hasil tes pra dan pasca (Creswell, 2014). Bahkan tanpa kelompok pembanding, pendekatan *Pretest–Posttest* Satu Kelompok dapat digunakan secara efektif dalam penelitian pendidikan, terutama jika ukuran kelas dan kondisi sekolah menghambat peneliti (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah dengan jumlah 16

orang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil seluruh populasi yang diteliti. Menurut pendapat lain, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti (Imon, 2019).

Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa kelas VII dengan jumlah 16 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelompok Eksperimen Siswa yang akan diberikan pembelajaran dengan metode *storytelling* pada materi menghindari ghibah dan melaksanakan tabayyun dalam mata pelajaran PAI.

## E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *storytelling* yang digunakan sebagai perlakuan (*treatment*), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Metode *storytelling* tidak diukur secara langsung, tetapi digunakan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (sesudah perlakuan).

### 1. Variabel Bebas (X) – Metode *Storytelling*

#### a. Definisi Konseptual

Metode *storytelling* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan cerita sebagai media utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Cerita disusun secara sistematis dan menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Melalui metode ini, guru dapat menyampaikan pesan moral, nilai agama, dan contoh perilaku yang baik secara tidak langsung. Dalam pembelajaran PAI, *storytelling*

digunakan untuk menyampaikan materi melalui kisah-kisah Islami. Pada penelitian ini, metode *storytelling* digunakan untuk menyampaikan materi tentang menghindari ghibah dan melaksanakan tabayyun.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, metode *storytelling* dioperasionalkan sebagai teknik pembelajaran yang menggunakan cerita Islami tentang perilaku ghibah dan pentingnya tabayyun. Guru menyampaikan cerita dengan memperhatikan intonasi suara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan alur cerita yang menarik. Cerita disesuaikan dengan materi pembelajaran PAI. Metode *storytelling* digunakan sebagai perlakuan (treatment) dalam proses pembelajaran dan tidak diukur dengan instrumen khusus.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut ini kisi-kisi pelaksanaan metode *storytelling*

Tabel 3.1 Kisi-Kisi *Storytelling*

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode <i>Storytelling</i>	Perencanaan	Menyiapkan materi tentang ghibah dan tabayyun
		Menyusun cerita Islami sesuai tujuan pembelajaran
	Pelaksanaan Penilaian	Menyampaikan cerita dengan suara jelas dan ekspresi menarik
		Menggunakan metode <i>storytelling</i> untuk menyampaikan pesan moral
		Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
		Memberikan pertanyaan tentang isi cerita
		Mengaitkan cerita dengan kehidupan siswa

## 2. Variabel Terikat (Y) – Hasil Belajar PAI

### a. Definisi Konseptual

Hasil belajar PAI merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan

penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada pemahaman siswa tentang materi menghindari ghibah dan melaksanakan tabayyun. Hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar PAI dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai skor yang diperoleh siswa dari angket dan tes tertulis tentang materi ghibah dan tabayyun. Pengukuran dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Nilai yang diperoleh siswa menjadi data penelitian. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap hasil belajar siswa.

## c. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen  
Hasil Belajar**

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
F. T Hasil Belajar PAI F. P e n g u m p u l a n D a t a	Pemahaman tentang ghibah	1, 2
	Dampak negatif ghibah	3
	Pemahaman tentang tabayyun	4
	Sikap menjaga lisan	5, 6
	Suasana sosial yang baik	7
	Kewajiban meluruskan berita	8
	Dampak spiritual ghibah	9
	Penerapan ajaran Islam	10
Jumlah		10

**U  
m  
p  
u  
l  
a  
n  
D  
a  
t  
a**

Suharsimi Arikunto (2020) mendefinisikan pengumpulan data sebagai pengumpulan data primer untuk penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan tiga metode:

## a. Tes

i. *Pre-test*

Hal ini dilakukan sebelum pendekatan naratif diterapkan pada kelompok eksperimen dan cara tradisional pada kelompok kontrol. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan awal siswa.

*ii. Post-test*

Dilakukan setelah terapi selesai, untuk menilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

**b. Observasi**

Pengamatan sistematis atau pencatatan kejadian yang diteliti disebut observasi. Untuk mengumpulkan data, peneliti harus melihat objek atau kejadian di lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi langsung untuk menilai "Pengaruh Metode *Storytelling* terhadap Bengkulu Tengah."

**c. Dokumentasi**

Dari kata "dokumen," yang berarti data tertulis, muncullah dokumentasi. Dokumentasi memanfaatkan catatan yang sudah ada untuk memperoleh data. Dokumen meliputi laporan, catatan, buku, arsip, surat, dan artikel. Dokumen-dokumen ini dipelajari dan dievaluasi oleh para cendekiawan.

**G. Instrumen Penelitian****a. Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun sebagai pedoman dalam penyusunan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data

penelitian. Kisi-kisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan yang disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dengan adanya kisi-kisi, instrumen penelitian diharapkan dapat mengukur variabel penelitian secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa setelah penerapan metode *storytelling* pada materi menghindari ghibah dan melaksanakan tabayyun. Kisi-kisi ini disusun berdasarkan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan tujuan penelitian.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
	Hasil Belajar PAI	Pemahaman tentang pengertian ghibah	1, 2	2
		Dampak negatif perbuatan ghibah	3	1
		Pemahaman tentang tabayyun	4	1
		Sikap menjaga lisan	5, 6	2
		Dampak sosial menghindari ghibah	7	1
		Kewajiban meluruskan berita	8	1
		Dampak spiritual perbuatan ghibah	9	1

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
		Penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari	10	1
		Jumlah		10

## b. Uji Validitas dan Reabilitas

### i. Uji Validitas

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditunjukkan pada isi dan kegunaan instrumen. Kegunaan uji validitas ini untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya. Apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu di ukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item

dengan skor total untuk menghitung validitas alat ukur yang digunakan adalah rumus *person product moment* dengan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : koefesien korelasi antara skor butir dan skor total

$n$  : jumlah subyek penelitian

$\sum x$  : jumlah skor butir

$\sum y$  : jumlah skor total

$\sum xy$  : jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$  : jumlah skor kuadrat skor butir

$\sum y^2$  : jumlah skor kuadrat skor total

Dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan rumus *analysis correlation pearson*, apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan mengonsultasikan hasil  $r_{xy}$  dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Bila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid. Dan sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini peneliti menghitung uji validitas menggunakan SPSS versi 22.

**Tabel 3.4**  
**Pengujian Validitas Lembar Observasi**

	<b>Rhitung</b>	<b>R Tabel (Taraf Signifikan)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,728	0.444	Valid
2	0,679	0.444	Valid
3	0,685	0.444	Valid
4	0,547	0.444	Valid
5	.0,760	0.444	Valid
6	0,728	0.444	Valid
7	0,679	0.444	Valid
8	0,685	0.444	Valid
9	0,547	0.444	Valid
10	0,760	0.444	Valid
Xtotal	1.000	0.444	Valid

ii. Uji Reliabilitas

Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari alat pengukuran (*measurement error*). Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji reliabilitas digunakan dengan membandingkan nilai cronbach "s alpha dengan taraf signifikan yang digunakan (Ghozali, 2018). Alpha dengan taraf signifikan yang digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- r : Reliabilitas instrumen  
 $\sigma^2$  : varian total  
 k : banyak butir pertanyaan  
 $\sum \sigma^2$  : jumlah varian butir

Adapun langkah yang dilakukan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a. Tampilan setelah selesai pengujian sebelumnya
- b. Klik menu *analyze* kemudian klik *scale* lalu klik *reliability analysis* lalu pindahkan hanya pernyataan saja tanpa memindahkan total tanggapan terakhir klik ok maka timbulah hasil perhitungan uji reliability di SPSS.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,799	25

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini

digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data memenuhi syarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*).

### **1. Uji Normalitas**

Untuk memastikan bahwa sampel yang dianalisis terdistribusi secara merata, dilakukan uji normalitas. *Chi-square* adalah nama uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini (Bungin, 2008).

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data *pretest* dan *posttest*. Uji ini dilakukan menggunakan uji Levene. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

### **3. Uji t**

Varians terpisah, penulis memproses data menggunakan metode analisis statistik data

kuantitatif untuk menentukan apakah terdapat efek. Untuk memastikan apakah variabel yang dihipotesiskan bervariasi, uji t digunakan (Margono, 2009). Setelah data memenuhi syarat normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*), karena penelitian hanya melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *storytelling*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{N}}$$

$t$  = nilai hitung

$\bar{D}$  = Rata-rata selisih

$S_D$  = Simpang baku selisih

$N$  = Jumlah sampel